

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH DI SD PEMBANGUNAN  
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NURAINI**  
**17329052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM  
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAQUL KARIMAH DI SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Nuraini  
NIM/TM : 17329052/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 02 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

Disetujui Oleh  
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S.Ag., M. Ag  
NIP. 19750204 200801 2 006



Rahmi Wiza, S.Pd., MA

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi  
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 10 November 2021

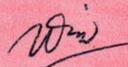
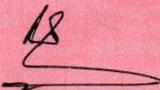
Dengan Judul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH DI SD PEMBANGUNAN  
LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Nuraini  
NIM/TM : 17329052 /2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 02 Februari 2022

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rahmi Wiza S.Pd.i., MA	1. 
2. Anggota	: Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dra. Murniyetti, M.Ag	3. 

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP

  
  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
NIP. 19610218 19840 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini  
NIM/TM : 17329052/2017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH DI SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 07 Februari 2022  
Saya yang menyatakan



Nuraini  
NIM/TM. 17329052/2017

## ABSTRAK

### **Nuraini. 2021. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Di SD Pembangunan Laboratorium UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *akhlaqul karimah* siswa di SD Pembangunan Laboratorium UNP, untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan keteladanan, tuntunan, kisah sejarah, dorongan, dan memupuk hati nurani siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membentuk *akhlaqul karimah* siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2006:3) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Hasil penelitian ini *Akhlaqul Karimah* Siswa di SD Pembangunan Laboratorium UNP masih mudah dijumpai siswa yang tidak jujur, siswa yang tidak bisa dipercaya, siswa yang tidak menyampaikan pesan yang diamanahkan oleh gurunya dan siswa yang cerdas namun cenderung hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak mau berbagi ilmu dengan siswa yang lain. Sedangkan, upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan *akhlak karimah* siswa dengan meneladani sifat rasul Allah SWT seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Dan, faktor yang mendorong dan yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan *akhlak karimah* siswa di SD Pembangunan Laboratorium UNP, adapun faktor pendorong pembentukan *akhlakul karimah* siswa yaitu orangtua dan motivasi siswa sedangkan faktor penghambat dari pembentukan *akhlakul karimah* siswa yaitu tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan.

**Kata Kunci : Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, *Akhlaqul Karimah***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	-
ت	tā`	T	-
ث	śā`	ś	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	-
ح	hā`	h	h dengan titik dibawahnya
خ	khā`	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z dengan titik di atasnya
ر	rā`	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s dengan titik dibawahnya
ض	Dād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	ṭā`	Ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	zā`	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	fā`	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā`	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	yā`	Y	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ... / ِ... / ُ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	$\bar{A}$	a dan garis diatas
ِ... ي	<i>kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ُ... و	<i>dhammah dan wau</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qī la*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

#### D. Ta marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathhah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madiinah al-fadhiilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### E. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

## G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	:	<i>Ta'muru&gt;na</i>
النَّوْءُ	:	<i>Al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>Syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

## H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zhilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

## I. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ : dīnullāh , بِاللَّهِ : billāhī.*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillāh*.

## **J. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nashīr al-Dīn al-Thūsī

Abū Nashr al-Farābi

Al-Gazhali

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:6)

“Sesungguhnya Allah akan menolong hamba-Nya selama hamba itu  
menolong orang lain”

(HR. Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi)

“Yakinlah, setiap hal baik yang kamu lakukan, pasti akan mendapatkan hasil yang  
kamu inginkan. Meski tak sama persis, meski jalannya penuh tangis”.

Tetap semangat, kamu kuat

(Peneliti)

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi Ibunda “**Zainab**” dan Ayahanda “**Samsul Bahri**” Tercinta sebagai tanda bukti, hormat, ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang tiada henti-hentinya ata kasih sayang yang diberikan, pengorbanan, kesabaran, nasehat, motivasi yang selalu bisa membuat semangat bangkit lagi, serta doa demi kesehatan dan kesuksesan puteri mu ini.*

*Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.*

*Terima kasih ibu dan terimakasih Ayah*

*Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kelima saudaraku “**Ismail, Fajri, Yahana, Samsi, Ikhlas, Siti**” Terimakasih telah mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.*

*Terima kasih...*

*Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah di SD Pemabangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas negeri padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanagn studi di kampus tercinta Universitas Negeri padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku ketua Jurusan dan bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Al Ikhlas, Lc MA selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Ibu Ibu Rahmi Wiza S.Pdi., MA selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag dan ibu Dra. Murniyetti M.Ag selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Ibu dan Bapak guru SD Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan bantuan dan kerjasama serta semangat, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
9. Ibunda tercinta Zainab dan Ayahanda Samsul Bahri beserta keluarga besar (Siti Ramadan, Muhammad Samsi, Yahana, Ismail, Muhammad Fajri, M. Ikhlas Arifin) yang dengan ketulusan hati telah memberikan bantuan materil, motivasi, dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.
10. Rekan-rekan aktivis di FSDI FIS UNP Salam salut untuk perjuangan dan dedikasinya.

11. Teman-teman seperjuangan Iqbal Ramadhan,Rm, Dearn Nurhasanah Sinaga, Ririn Yonli, Sania, Zilfa Nirmala, Nia Ramadhani ,Igawin Minarti, Syarifah Aini, Nadia, Sri Melani, Apil, Devi Ermawati, Muslina ,Kak fhika, ,Ayu Melani ,Nadia, Marwah khairunnisa ,Husnul Khotimah ,Tri Sumarsih, Jessy Okta Nalista ,Dira, fajri, Wra Yulianti ,Robiatul Adawiyah, Samia Claudia, Nisa Tria Putri, Mona,Putri Delima, Anggun Senjaya,Ratih Purwasih, Nurhayati ,Fufuzia Syafira, Yumita ,Yudistira, Replitamaya, Rismawita Eka Priti, Nurhasnah, Rahma Hazalia,Susi Susanti, Gemi, Nova Putri, Msnawati, Doni Syahputra, Putri Ulansari, Miranda, Iqbal, M.fendy, Uju Timah, Bobih, Suhaimi, Nurhayati ,Iffat Syafikoh, Rika,lilis kodrina,Suci Insanillahia, terutama mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas semangat, ide dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sedikit banyaknya telah ikut andil selama proses pembuatan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Sebagai peneliti, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Atas saran dan kritikan dari pembaca, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di masa yang akan datang, khususnya Jurusan Ilmu Agama Islam FIS UNP.

Padang, 7 Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Batasan Masalah.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teoritis .....	16
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlaq <i>Akhlaqul Karimah</i> .....	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
3. <i>Akhlaqul Karimah</i> .....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	43
1. Sejarah SD Pembangunan Laboratorium UNP.....	43
2. Profil Sekolah.....	44
3. Visi dan Misi.....	45
4. Ekstrakurikuler Sekolah.....	47
5. Data Pendidik.....	47
B. Temuan Khusus.....	49
1. <i>Akhlaqul Karimah</i> Siswa di SD Pembangunan LaboratoriumUNP ....	49
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk <i>Akhlaqul Karimah</i> Siswa di SD Pembangunan UNP .....	53
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Membentuk <i>Akhlaqul Karimah</i> Siswa di SD Pembangunan UNP .....	57
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SD Pembangunan UNP .....	44
Tabel 4.2 Profil Sekolah.....	44
Tabel 4.3 Nama Data Pendidik (Guru.....	48
Tabel 4.4 Nama Data Tenaga Kependidikan .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	33
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara Penelitian .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN 2. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN 3. Wawancara Bersama Guru di SD Pembangunan Laboratorium UNP .....</b>	<b>77</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Sedangkan, guru dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan. Pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik (UU RI No. 2 Th. 1989 Sisdiknas). Dalam Kamus Puibi, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. UU tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Menurut pendapat dari Oemar Hamalik, (2014:12) menjelaskan bahwa guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan tersendiri yang memerlukan keahlian sebagai guru. Kendatipun masih ada yang berpandangan, bahwa pekerjaan guru dapat dilaksanakan oleh setiap orang. Tetapi, itu tidak berarti bahwa orang itu memiliki profesi keguruan, dan akan nampak nyata dalam hasil-hasil pekerjaannya.

Dengan demikian, guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau al ustadz dalam bahasa arab, yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan pada satu sisi). Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, sesuatu kekuatan, dapat memberikan kesan dan pengaruh. Setiap orang yang akan melaksanakan tugas sebagai seorang guru harus punya kepribadian yang baik.

Aminah, (2015) mengatakan bahwa pendidikan Agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan *Akhlaq* mulia dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Untuk itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan *akhlaq* sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik. Peranan pendidikan dalam membina umat sangat besar dalam usaha menciptakan kekuatan-kekuatan yang mendorong kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki.

Menurut Ihsan, (2007:16) menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah menanamkan *akhlaq* yang mulia didalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga *akhlaq* itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud dalam keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sekaligus merupakan pendidikan amal serta karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkahlaku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandai sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka. Pengertian yang lebih sederhana tentang pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

Mulyono, (2010) mengatakan pembentukan adalah proses, perbuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawa hingga faktor terwujud dalam suatu aktifitas rohani/jasmani. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa *akhlaq* adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Nurfuadi (2012:109:110) mengatakan bahwa *akhlaq* mulia yang yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, sikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, gembira memberikan pertolongan kepada orang lain, menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, dan lain-lain. *Akhlaq Karimah (mahmudah)* adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “*fadilah*” (kelebihan). Imam *Alghozali* menggunakan juga perkataan “*mun'jiat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.

Selain itu, menurut Gunawan, (2012:23) pembentukan *akhlak* adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli atas nilai-nilai etis/susila. Manusia dapat berpikir tentang macam-macam karakter yang diinginkan untuk dirinya sendiri, ini jelas bahwa manusia ingin dirinya mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran /hak-hak dan kemudian manusia melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Proses yang dilakukan dalam membentuk *Akhlaqul Karimah* melalui beberapa kegiatan keagamaan ada di SD Pembangunan Laboratorium UNP, misalnya melalui kegiatan mengaji diniyah, dalam mengaji diniyah itu terdapat beberapa pelajaran seperti baca tulis alqur'an (BTA), tajwid, fiqih, *akhlaq*, tauhid, kewanitaan, tadarus (*Al-Qur'an*), shalat berjama'ah, tafsir *Al-Qu'an*,

hafalan juz'amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, dan pengajian.

Mendidik *Akhlaq Karimah* pada siswa/i merupakan titik awal anak dikenakan untuk memiliki kepribadian baik sehingga dapat menjadi anak saleh. Dalam hal ini peran dan figur dari seorang pendidik atau seorang guru menjadi tonggak dalam pembentukan *akhlaq karimah* pada anak didik. Segala perbuatan dan tingkah laku pendidik atau guru akan ditiru oleh anak didiknya. Ibaratnya, seorang guru digugu dan ditiru segala tindakannya. Menjadi seorang guru tidak mudah karena selain mempunyai kompetensi akademik juga harus memiliki kepribadian yang mulia.

Di samping punya kepribadian yang sesuai ajaran Islam, guru Pendidikan Agama Islam lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian yang baik sebab guru adalah contoh teladan yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Dalam penampilannya, saat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru juga mau dan rela untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran.

Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh negara Indonesia dalam Pasal 3, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun *Akhlaq Karimah* yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu akhlak yang mentaati sifat-sifat rasul seperti sifat *siddiq* artinya jujur atau benar, sifat amanah yaitu sifat yang dapat dipercaya, sifat *tabligh* yaitu sifat menyampaikan hal hal yang baik, sifat *fathonah* yaitu kecerdasan yang digunakan untuk perbuatan baik (Ridwan Sunarno, 2013)

Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam melakukan pembentukan *akhlaqul karimah* pada siswa/i di SD Pembangunan Laboratorium UNP , antara lain sebagai berikut :

1. Guru harus memberikan kasih sayang kepada anak didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan kepada anak sendiri.
2. Guru selalu memberikan nasehat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
3. Mencegah anak didik dari suatu *akhlaq* yang tidak baik dengan selalu memberikan masukan-masukan yang positif dan memotivasi mereka untuk berbuat baik.
4. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.

5. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi) dan
6. Guru adalah contoh teladan yang semestinya dapat mengamalkan ilmunya, sehingga perkataanyatidak berlainan dengan perbuatannya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan pada tanggal 20 Desember 2020, peneliti melakukan wawancara dengan Sulfitri Dewina, S.Ag, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Program pembentukan *akhlaq* dengan cara dalam melaksanakan kegiatan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menggunakan metode 3S yaitu Senyum, Sapa, dan Salam di depan pintu gerbang sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan hafalan juz amma sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang memiliki waktu belajar yang lebih panjang dan juga mata pelajaran yang lebih banyak.
3. Pada kelas III, IV, dan V siswa-siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah pada istirahat kedua pukul 12.00-13.00 WIB. Hal yang menarik dalam pembentukan karakter, yaitu pihak sekolah juga mewajibkan para siswanya untuk dilanjutkan kegiatan diniyah setelah proses pembelajaran selesai yaitu siswa-siswa wajib mengikuti diniyah dari pukul 14.00 WIB sampai pukul 15. 30 WIB.

4. Sebelum pulang siswa-siswa juga melaksanakan sholat ashar berjamaah dahulu dengan dibimbing oleh seorang guru. dengan adanya program tersebut, para siswa/i SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang diharapkan memiliki ilmu agama yang baik serta waktunya akan diisi dengan kegiatan yang bernilai agama.
5. Selain itu, untuk lebih membentuk karakter pada anak, guru juga memiliki buku tugas sholat untuk dibawa pulang kerumah, isinya tentang kewajiban sholat yang harus diisi oleh masing-masing siswa/i. Jadi, tidak ada waktu yang terbuang disetiap kegiatan yang bernilai Islam, kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki karakter dasar yaitu: taat beragama, jujur, tanggung-jawab, disiplin, peduli dan kerja sama.

Lebih lanjut, Sulfitri Dewina, S.Ag, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang mengatakan beberapa faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam antara lain :

1. *Akhlaq* mulia siswa/i SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yang masih rendah.
2. Belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi siswa/i yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

3. Pemahaman peserta didik siswa/i SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih rendah dan
4. Kurangnya waktu orangtua siswa/i SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dalam melihat perkembangan dan perubahan akhlak anak dikarenakan sibuk bekerja.

Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP adalah sekolah swasta di Kota Padang yang dikelola oleh Universitas Negeri Padang. Tidak hanya Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP saja yang dikelola oleh Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang juga mengelola terdiri dari tingkat TK/PAUD, SMP dan SMA. Laboratorium UNP dirintis pada tanggal 6 Mei 2009 dengan nama Sekolah Pembangunan KORPRI UNP Padang sejak tahun 1990 sampai tahun 2009. Sekarang Laboratorium Pembangunan UNP ini sudah beralih pengelolaan langsung dibawah UNP dengan nama baru Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian dikarenakan visi misi SD Pembangunan Laboratorium UNP sejalan dengan pembentukan *akhlaqul karimah* yaitu terwujudnya lulusan yang cerdas, berbudaya, *berakhlaq*, beriman dan bertaqwa. Pembentukan *Akhlaq* merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya pendidikan di SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Pembangunan

Laboratorium Universitas Negeri Padang dengan judul yang diajukan dalam skripsi ini yaitu ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah di SD Pemabangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”***

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian difokuskan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan *Akhlaqul Karimah* Siswa/i SD Pembangunan Universitas Negeri Padang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *akhlaqul karimah* siswa di SD Pembangunan Laboratorium UNP?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan keteladanan sifat rasul kepada peseta didik ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membentuk *akhlaqul karimah* siswa ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a) Untuk mengetahui *akhlaqul karimah* siswa di SD Pembangunan Laboratorium UNP
- b) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan keteladanan sifat rasul kepada peserta didik
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membentuk *akhlaqul karimah* siswa

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

#### **a. Secara teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis antara lain, sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan pengajar di masa yang akan datang.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru SD Pembangunan Universitas Negeri Padang dalam melakukan upaya pembentukan karakter *akhlaqul karimah* bagi siswa/i .

- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah di SD Pembangunan Laboratorium UNP.

#### **b. Secara praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis antara lain :

- 1) Bagi peserta didik : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- 2) Bagi guru : Sebagai pedoman menambah pengetahuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter akhlaqul karimah siswa/i di SD Pemabangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.
- 3) Bagi Sekolah : Penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam upaya pembentukan karakter akhlaqul karimah bagi siswa/i di sekolah.
- 4) Bagi Kepala sekolah : Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan supaya sekolah memiliki keunggulan dari sekolah lain.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

## 1. *Akhalqul Karimah*

*Akhlaq* Secara Etimologi, kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" yang diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata "*khalkun*" yang berarti kejadian, dan erat hubungan "*khaliq*" (Pencipta) dan "Makhluk" (yang diciptakan).

Pengertian *Karimah* menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata *Karimah* digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta dijalan *Allah*, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.

*Akhlaq karimah* menurut *Al-Ghazali* adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan. Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan *akhlaq* mulia menurut Iman Abdul Mukmin Sa'addudin (2015:56) dalam bukunya *Meneladani Akhlaq Nabi*, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya.

Dari berbagai macam uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Akhlaq Karimah* adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena *Akhlaq*

*Karimah* sebagai tuntunan *Nabi Muhammad Saw* dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama-ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.

## **2. Upaya Guru Dalam Pembentukan *Akhlaqul Karimah***

Adapun upaya guru dalam pembentukan *Akhlaqul Karimah* menurut Syekh Mud, (2014) yaitu dimana siswa meneladani sifat para rasul antara lain, sebagai berikut :

a) *Ash-Shiddiq*, artinya jujur atau benar

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat benar atau jujur. Contohnya seperti meneladani sifat rasul dimana peserta didik jujur dalam melaksanakan ujian dan tidak mencontek.

b) *Al-Amanah*, artinya kepercayaan

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat amanah atau dapat dipercayai, dan dapat dipercayakan padanya segala sesuatu. Contohnya meneladani sifat rasul dimana peserta didik diberikan kepercayaan berupa uang jajan dimana sebagian dari uang jajan tersebut dipesankan oleh orangtuanya untuk diinfak-kan dan peserta didik tersebut menginfakkan sebagian uang jajannya.

c) *At-Tabligh*, artinya menyampaikan

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat menyampaikan (tidak menyimpan atau mencabut) segala apa yang diperintahkan oleh Allah yang harus disampaikan kepada manusia seluruhnya. Contohnya meneladani sifat rasul dengan menyampaikan pesan yang diberikan

guru kepada temannya yang tidak masuk sekolah agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d) Al-Fathonah, artinya cerdas dan bijaksana

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat cerdas dan bijaksana. Contohnya meneladani sifat rasul dimana peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan yang lebih baik mau untuk membantu teman-temannya yang kurang mengerti tentang materi pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan *Akhlaq***

Risnayanti, (2004) Dalam proses pembentukan *akhlaq*, guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan beberapa metode atau cara dalam pembentukan *akhlaq* siswa antara lain, sebagai berikut :

- a. Pendidikan *akhlaq* secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu; di mana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal baik, mendorong berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal yang tercela. Untuk pendidikan moral ini sering kali dipergunakan sajak dan syair, oleh karena ia mempunyai gaya musik, ibarat yang indah, ritme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkan dalam jiwa.

Oleh karena itu, kita lihat buku-buku Islam dalam bidang sastra, sejarah, penuh dengan kata-kata berhikmat, wasiat-wasiat, petunjuk-petunjuk berguna dalam bidang pendidikan moral anak-anak antara lain, sebagai berikut:

- 1) Sopan santun adalah warisan yang terbaik,
- 2) Budi pekerti yang baik adalah teman yang sejati,
- 3) Mencapai kata mufakat adalah pimpinan yang terbaik,

- 4) *Ijtihad* adalah perdagangan yang menguntungkan,
  - 5) Akal adalah harta yang paling bermanfaat
  - 6) Tidak ada bencana yang lebih besar dari kejahilan,
  - 7) Tidak ada kawan yang lebih buruk dari mengagungkan diri sendiri.
- b. Pendidikan *akhlaq* secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak yang mengandung hikmat kepada anak, memberikan nasehat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal cinta dan pelakunya. Tidaklah mengherankan karena ahli pendidik Islam yakin akan pengaruh kata-kata berhikmat, nasehat dan kisah nyata itu dalam pendidikan akhlak anak. Karena kata mutiara itu dapat dianggap sebagai sugesti dari luar.
- Di dalam ilmu jiwa (psikologi) kita buktikan bahwa sajak itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak, mereka membenarkan apa yang didengarnya dan mempercayai sekali apa yang mereka baca dalam buku pelajarannya. Sajak, kata berhikmat dan wasiat tentang budi pekerti itu sangat berpengaruh terhadap mereka. Juga seorang guru dapat mensugestikan kepada anak beberapa contoh dari akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, begitu pula sifat terus terang, berani dan ikhlas.
- c. Menerapkan *akhlaq* yang baik karena akhalq guru cenderung ditiru oleh anak Contohnya mereka memiliki kesenangan meniru ucapan, perbuatan,

gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka. Sifat meniru ini mempunyai pengaruh yang besar bukan saja dalam pengajaran tetapi juga dalam pendidikan budi pekerti dan akal. Meniru adalah suatu faktor penting dalam periode pertama dalam pembentukan kebiasaan, Suatu fakta bahwa anak itu suka meniru ibu-bapaknya, saudaranya yang kecil maupun yang besar, akan tetapi ia mencontoh dari perbuatan anak kecil lebih banyak dari mencontoh perbuatan orang besar.

Oleh karena itu, hendaknya setiap guru berhias dengan *akhlaq* mulia dan menghindari setiap yang tercela. Di samping itu, ahli pendidik Islam mengetahui bahwa anak mempunyai pembawaan suka dipuji, suka menampang, maka mereka memuji perbuatan atau perkataannya yang baik dan mendorong supaya hal itu diteruskan, hingga akhirnya dapat mempertahankan kedudukannya tadi dan senantiasa berusaha pula memperbaiki diri. Ahli pendidik Islam itu tidak membolehkan banyak mencela, mengejek atau mencemoohkan bila anak bersifat selfish (cinta dirinya saja), bila ia sangat ingin kepada makanan, minuman atau pakaian yang indah, oleh karena banyak mencela itu mematikan jiwa anak. Cinta diri dan rakus pada makanan merupakan sifat yang tercela yang apabila melebihi batas akan menimbulkan egoistis dalam jiwa anak.

Oleh karena itu, dinasehatkan kepada guru supaya mengurangi celaan dan cemooh, tapi sebaliknya menggunakan kebijaksanaan dalam pelajaran terhadap anak oleh karena sepatah pujian, sanjungan, dorongan dan sangkaan baik, akan dapat merubah tingkah lakunya, mendidik dan

membenarkan akhlak anak itu menurut pembawaannya suka dipuji, tidak suka dicela, menghindari ucapan yang membunuh cita-cita dan menghindari buruk sangka terhadapnya.

Adapun upaya guru dalam pembentukan *akhlaqul karimah* menurut Syekh Mud, (2014) yaitu dimana siswa meneladani sifat para rasul antara lain, sebagai berikut :

a) Ash-Shiddiq, artinya jujur atau benar

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat benar atau jujur. Contohnya seperti meneladani sifat rasul dimana peserta didik jujur dalam melaksanakan ujian dan tidak mencontek.

b) Al-Amanah, artinya kepercayaan

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat amanah atau dapat dipercayai, dan dapat dipercayakan padanya segala sesuatu. Contohnya meneladani sifat rasul dimana peserta didik diberikan kepercayaan berupa uang jajan dimana sebagian dari uang jajan tersebut dipesankan oleh orangtuanya untuk diinfakkan dan peserta didik tersebut menginfakkan sebagian uang jajannya.

c) At-Tabligh, artinya menyampaikan

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat menyampaikan (tidak menyimpan atau mencabut) segala apa yang diperintahkan oleh Allah yang harus disampaikan kepada manusia seluruhnya. Contohnya meneladani sifat rasul dengan menyampaikan pesan yang diberikan

guru kepada temannya yang tidak masuk sekolah agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d) Al-Fathonah, artinya cerdas dan bijaksana

Wajib bagi tiap-tiap rasul itu bersifat cerdas dan bijaksana. Contohnya meneladani sifat rasul dimana peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan yang lebih baik mau untuk membantu teman-temannya yang kurang mengerti tentang materi pembelajaran

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “upaya” diartikan sebagai: “usaha, akal, ikhtiyar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar”. Upaya tersebut ditegaskan sebagai aktifitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelzakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Semua orang yakin bahwa guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu

perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Menurut Moh. Fadhil Al-Djamali, (2014:15) sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, Pendidik atau guru adalah seseorang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Upaya yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, yang nantinya menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, keagamaan dan keilmuan.

Menurut Ramayulis, (2016:25) Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat berwenang untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan atau mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran Agama Islam. Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan oleh bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan usaha-usaha mempersiapkan siswa agar memahami, menghayati serta nantinya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat *berakhlaqul karimah* sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, yang antara lain di dalamnya adalah akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan

agama juga menjadi tanggung jawab keluarga dan pemerintah. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 dan pancasila sebagai falsafah negara, maka Pendidikan Agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari segi pendidikan lainnya. Pendidikan agama yang menyangkut tiga segi, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan yang lebih utama membiasakan anak taat dan patuh menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.

Menurut Zakiah, (2017) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian antara lain :

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup,
- b. Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam, dan
- c. Pendidikan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa uraian tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama

Islam (PAI) adalah usaha sadar dilakukan oleh guru yang diberikan kepada siswa berupa bimbingan dan asuhan dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada BAB XI Pasal 39 ayat 2 dijelaskan tugas pendidik adalah merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. *Al-Ghazali*, (2015) mengemukakan tugas dan tanggung jawab seorang guru antara lain, sebagai berikut :

- 1) Guru adalah orang tua kedua siswa. Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Bantuan atau bimbingan dilakukan dalam pergaulan antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berhasil dan tidaknya seorang guru dalam menjalankan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap siswa selayaknya menyayangi anak sendiri. Orang tua pasti mempunyai keinginan bahwa anaknya agar dapat sukses di dunia

dan di akhirat. Begitupun seharusnya seorang guru harus memotivasi siswa agar giat belajar dan berhasil di dunia dan di akhirat,

- 2) Guru sebagai pewaris ilmu Nabi. Menjadi guru hendaknya mengarah pada tujuan hidup siswa yaitu mencapai hidup bahagia di dunia dan akhirat. Semasa diutus *Allah Swt.* untuk menyempurnakan *akhlak* umat di dunia, Rasulullah saw. sangat ditentang oleh masyarakat Arab pada waktu itu, kemudian karena ketabahan dan ketaqwaannya mampu mengislamkan masyarakat Arab. Guru adalah pewaris Nabi, di mana dalam mengajar dan mendidik bukan untuk mencari harta benda dan kemewahan duniawi, melainkan untuk mengharap ridho *Allah Swt.*
- 3) Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan siswa. Seorang guru hendaknya tidak segan-segan memberikan pengetahuan kepada siswa agar dipelajari secara runtut dan bertahap. Siswa adalah orang yang sedang dalam masa perkembangan menuju diri yang matang, tentunya membutuhkan seorang yang bisa membimbing agar perjalanannya tidak terhalang oleh hal yang kurang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk sikap dan perbuatan yang belum stabil perlu pemupukan dalam hal agama,
- 4) Guru sebagai sentral figur bagi murid. Semua perkataan, sikap dan perbuatan yang baik dari guru akan memancar kepada muridnya. *Al-Ghazali* menasehatkan guru agar menjadi panutan bagi para

siswanya. Karismatik merupakan kata yang tepat bagi guru, karena guru yang karismatik akan selalu disegani oleh siswa. Kewibawaan guru juga sangat penting untuk menunjang perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan

- 5) Guru sebagai motivator bagi siswa. Menurut E. Mulyasa, (2011:54) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku yang mengarah kepada tujuan tertentu. Motivasi dapat menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi dan bertindak sesuatu untuk mencapai tujuan. Secara umum mendidik adalah membantu siswa di dalam perkembangan dari dayanya, dan di dalam penetapan nilai bimbingan dilakukan dalam pergaulan antara guru dan siswa.

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, karena motivasi merupakan kunci terpenting untuk keberhasilan belajar seorang siswa yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap siswa diinsyafkan mengenai kemampuan, penambahan pengalaman, latihan dan potensi diri siswa yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap yang sesuai dengan.

### 3. *Akhlaqul Karimah*

#### a. Pengertian *Akhlaqul Karimah*

Secara umum, *akhlaqul karimah* dapat diartikan sebagai tingkahlaku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

Istilah *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, temperamen, tingkah laku atau budi pekerti, dan kebiasaan. Sedangkan Karimah berarti luhur, terpuji, baik. Jadi yang dimaksud dengan *akhlaqul karimah* adalah *akhlaq* atau akhlak yang luhur. *Akhlaq* memiliki tujuan agar setiap orang berperilaku atau berkarakter sesuai dengan adat istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Ridwan, (2012) menjelaskan bahwa *akhlaqul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

*Akhlaq* mulia atau yang biasanya disebut dengan *akhlaq karimah* menurut *Al-Ghazali* adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan. Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan *akhlaq* mulia menurut Iman Abdul Mukmin Sa'addudin (2015:56) dalam

bukunya Meneladani *Akhlaq* Nabi, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya.

Nurdin, (2014) menjelaskan *bahwa akhlaqul karimah* adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.

Ciri-ciri *akhlaq karimah* bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggungjawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya. *Akhlaq* dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu *akhlaq* kepada *Allah*, *akhlaq* kepada diri sendiri, dan *akhlaq* kepada orang lain. Selain *akhlaq*, terdapat juga istilah etika dan moral. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. *Akhlaq* standarnya adalah *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Etika standarnya adalah pertimbangan akal dan pikiran, kemudian moral standarnya adalah hukum kebiasaan umum yang berlaku di masyarakat.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Akhlaq Karimah* adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena *Akhlaq Karimah* sebagai tuntunan *Nabi Muhammad Saw* dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama-ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.

### **b. Indikator *Akhlaqul Karimah***

Beberapa indikator *akhlaqul karimah* menurut Ridwan, (2012) yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah antara lain, sebagai berikut :

- 1) Jujur atau benar, contohnya ketika anak memiliki masalah dia jujur dan mau bercerita kepada orangtua atau gurunya
- 2) Dapat dipercaya, contohnya ketika anak meminjam buku kepada temannya dan dapat mengembalikan buku tersebut sesuai dengan janjinya
- 3) Menyampaikan, contohnya ketika guru menitip pesan kesiswa bahwa minggu depan wajib mengumpulkan catatan pelajaran dan si siswa tersebut menyampaikan pesan itu kepada teman lainnya
- 4) Memiliki kecerdasan, contohnya siswa yang memiliki kecerdasan di mata pelajaran matematika mau mengajarkan dan membimbing siswa yang lain yang kurang mengerti mata pelajaran matematika

Dari berbagai uraian macam diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan indikator dari *akhlaqul karimah* yang harus dimiliki oleh siswa adalah sifat jujur, sifat dapat dipercaya, sifat menyampaikan dan sifat memiliki kecerdasan.

### **c. Pembentukan *Akhlaqul Karimah***

Dalam membahas pengertian *Akhlaqul Karimah* terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian *akhlaq* dan kemudian pengertian *karimah*. Kata *akhlak* menurut pengertian umum sering diartikan

dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi kata *akhlaq* berasal dari Arab bentuk jamak dari "*khulq*" yang artinya tabiat atau watak. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral. Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan *akhlaq* yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Menurut Abdul Halim Mahmud, (2004:28) *akhlaq* sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan *akhlaq*. Sedangkan, "*karimah*" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *akhlaqul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang seialur ataupun yang relevan dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Hendri Noling, (2016) dengan judul penelitian “Upaya Pembinaan *Akhlak* Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren *Nurul Azhar* Sidrap”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren *Nurul Azhar* Sidrap menggunakan beberapa metode dalam membina akhlak pada para santri-santri nya. Dan implikasi dalam penelitian ini adalah mendorong para pembina dan orang tua untuk lebih aktif dalam mendidik, membina, dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang *Akhlak* namun yang membedakannya adalah lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.
2. Yusnta Ahdiani, (2013) dengan judul penelitian “Model Pembinaan *Akhlaq* di SMA Negeri 20 Bandung”. Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 20 Bandung telah terdapat sebuah model pembinaan akhlak pada para siswanya . pembinaan *akhlaq* dilakukan melalui tiga metode yaitu, metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian hukuman dan hadiah. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan

penelitian tentang *Akhlak* namun yang membedakannya adalah lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

3. Aan Afriawan, (2016), dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Akhlak* Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri I Bandungan Kab. Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina *akhlak*, kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina *akhlak*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Di SMP Negeri I Bandungan Kab. Semarang yaitu dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas dan lain sebagainya. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang *Akhlak* namun yang membedakannya adalah lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

### **C. Kerangka Konseptual**

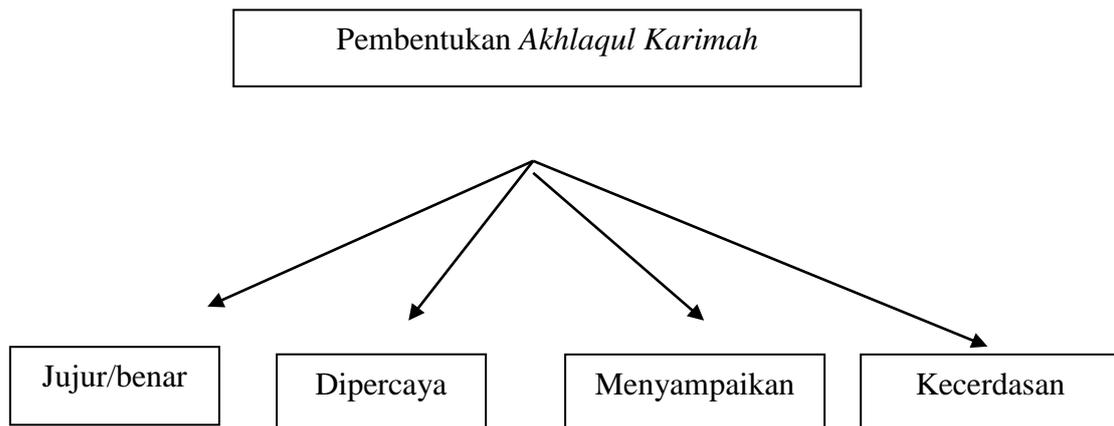
*Pengertian Al-Qur'an* adalah sumber keteguhan yang paling agung. Yang demikian itu, karena dengan menanamkan keimanan dan menguatkan hubungan dengan Allah. Oleh karena itu, sebagai guru pendidikan Agama Islam di SD Pembangunan Laboratorium, Universitas Negeri Padang memberikan kontribusi untuk membina siswa khususnya kelas VI agar mampu

membaca *Al-Qur'an* secara lancar dan benar melalui ekstrakurikuler BTA supaya pendidikan Agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja akan tetapi pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya bisa menanamkan beberapa titik perhatian melalui program ekstrakurikuler baca tulis *alqur'an* (BTA) antara lain, sebagai berikut :

1. Pendidikan *ruhiyah*, yakni pendidikan yang mengembangkan kekuatan dan kedasyatan ruhiyah melalui pemurnian aqidah, ketauhidan, dan pensucian diri dari berbagai kemusyrikan, dan
2. Pendidikan *akliyah*, yakni pendidikan yang berikhtiar untuk terus mengembangkan kemampuan berfikir secara tepat,
3. Pendidikan *amaliyah*, yakni pendidikan yang mengarahkan kegemaran beramal kebaikan, dan,
4. Pendidikan *akhlakiyah*, yakni pendidikan yang menekankan pada kehalusan dan ketulusan berbudi pekerti yang baik, bermoral insani, dan berperilaku santun dalam segala tindakan pergaulan hidup.

### C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini terdapat pada tabel 3.1 antara lain, sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak di SD Pembangunan Laboratorium UNP maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. *Akhlaqul Karimah* Siswa di SD Pembangunan Laboratorium UNP masih mudah dijumpai siswa yang tidak jujur, siswa yang tidak bisa dipercaya, siswa yang tidak menyampaikan pesan yang diamanahkan oleh gurunya dan siswa yang cerdas namun cenderung hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak mau berbagi ilmu dengan siswa yang lain.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan *akhlaq karimah* siswa dengan meneladani sifat rasul Allah Swt seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah
3. Faktor yang mendorong dan yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan *akhlaq* karimah siswa di SD Pembangunan Laboratorium UNP, adapun faktor pendorong pembentukan *akhlaqul karimah* siswa yaitu orangtua dan motivasi siswa sedangkan faktor penghambat dari pembentukan *akhlaqul karimah* siswa yaitu tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kepada kepala Sekolah SD Pembangunan Laboratorium UNP telah berperan baik dalam pembentukan *akhlaq karimah* siswa diharapkan senantiasa dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai institusinya. Oleh karena itu, kepala sekolah meski melakukan pengawasan-pengawasan dan memberi motivasi kepada para bawahannya supaya pembinaan keberagamaan dapat ditingkatkan lagi kualitasnya.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama pembentukan *akhlaq* siswa, telah melakukan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam ke depan harus lebih ekstra dalam mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.
3. Kepada Orangtua/Wali Murid, diharapkan selalu menjalin kerjasama yang erat dengan para guru terhadap pembentukan akhlak karimah siswa di sekolah.